

PENYULUHAN BAHAYA PENGGUNAAN GADGET TERHADAP ANAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN NURJANNAH KOTA BATAM

Ria Karina¹, Santy², Giorgyna³, Salma Rayani Rosniar⁴, Ricky Lim⁵, Ju Wenri Sinaga⁶,
Osei Enoch Aboagye⁷

Universitas Internasional Batam

Email Korespondensi : Ria.karina@uib.edu, Santyylyq@gmail.com, Giorgynahuang1010@gmail.com,
salmarayaniros@gmail.com, [rickylim2345@gmail.com](mailto:rickyylim2345@gmail.com), juwenrithimoti10@gmail.com,
oseienoch30@gmail.com

Abstrak

Program ini bertujuan memberikan pengetahuan pemakaian teknologi tepat guna kepada anak-anak untuk membangun pola pikir yang baik seiring perkembangan teknologi dan komunikasi khususnya dalam bidang pendidikan. Anak-anak di panti asuhan menjalankan pembelajaran secara *online* yang dikarenakan oleh pandemi *Covid-19*. Akan tetapi, anak-anak tidak paham dengan bahayanya penggunaan teknologi secara menyeluruh jika hanya dilihat dengan pembelajaran *online* yang dilakukan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Metodologi yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis data kualitatif. Program yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengenalan teknologi, penggunaan teknologi yang baik, dan cara menggunakan aplikasi dan *website*. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan adalah antusias anak-anak untuk mempelajari dan mengimplementasikan apa yang tercantum dalam pelatihan dan kephahaman anak terhadap penyuluhan yang dilakukan. PkM selanjutnya diharapkan dapat membawakan materi yang berbeda dan tetap mencakup lingkup anak-anak itu sendiri, seperti penyuluhan dengan tema kesehatan mental, pembentukan karakter, dan lain-lain.

Abstract

This program aims to provide children with knowledge of the use of appropriate technology to build a good mindset along with the development of technology and communication, especially in the field of education. Children at the orphanage run online learning due to the Covid-19 pandemic. However, children do not understand the dangers of using technology as a whole if it is only seen by online learning which is done only doing the tasks given by the teacher. The methodologies used are observation, interview, and qualitative data analysis. The program carried out is conducting counseling and training regarding the introduction of technology, good use of technology, and how to use applications and websites. The results of the activities that have been carried out are the enthusiasm of the children to learn and implement what is stated in the training and children's understanding of the counseling carried out. The next PkM is expected to be able to bring different materials and still cover the scope of the children themselves. Such as mental health, character building, and others.

Keywords : Covid-19, Technology, Orphanage, Education, Counseling

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan sebuah tempat khusus untuk orang tua menitipkan anaknya atau keluarganya yang disebabkan

sejumlah alasan tertentu, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, kehilangan salah satu atau kedua orang tua (Syafrizaldi & Pratiwi, 2020).

Pada masa kolonial, diduga sudah muncul panti asuhan di Indonesia. Pendidikan yang layak sangat dibutuhkan di panti asuhan supaya dapat mengedepankan moral dan spiritual bagi anak-anak di panti (Purwokerto et al., 2016). Begitu juga dengan tumbuh kembang anak di panti asuhan tidak lepas dari penggunaan telepon seluler dalam kesehariannya. Hal ini juga dikarenakan oleh wabah pandemi *covid-19* yang mengharuskan anak-anak belajar dari rumah masing-masing secara *online*.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak jauh, dimana saja dan kapan saja. Materi yang didapatkan juga bervariasi, baik audio, video atau audio-video (Nurwasiah, 2020). Pendorong terbesar dari diadakannya pembelajaran *online* adalah kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga berbagai instansi memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Suminar, 2019)

Sejak kuartal pertama tahun 2020, kasus peningkatan covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut data dari peta sebaran covid-19, per tanggal 20 juli 2021 sebanyak 2.950,058 terkonfirmasi, 550,192 kasus aktif, 2.323,666 sembuh dan 76,200 meninggal (Covid-19, 2021). Oleh sebab itu, Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo mengeluarkan surat edaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran *covid-19*. Sehingga banyak aktivitas luar yang tidak dapat dilakukan dan sejumlah perusahaan juga terpaksa bekerja dari rumah bahkan tutup.

Berbagai sektor turut merasakan dampaknya, begitu juga untuk panti asuhan Nurjannah. Anak-anak bahkan remaja yang harusnya berangkat sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang layak, saat ini hanya bisa mengikuti pembelajaran dari rumah dengan sistem yang dijalankan adalah

mengerjakan setiap tugas. Dengan mengedepankan segala kebutuhan penunjang untuk melakukan pembelajaran dari rumah, tidak semua pihak memiliki fasilitas tersebut, seperti handphone seluler dan jaringan internet.

Pemerintah sempat memberikan kuota belajar kepada tenaga pengajar, peserta didik, mahasiswa, dan dosen. Akan tetapi, sudah tidak lagi dibagikan oleh pemerintah. Hal tersebut jelas memberatkan segala pihak dalam mendapatkan pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis dan teman-teman berkeinginan membantu pembelajaran anak-anak di panti asuhan Nurjannah dengan mengadakan penyuluhan.

PERMASALAHAN

Covid-19 yang semakin melonjak mengharuskan anak-anak untuk belajar *daring*. Hal ini disebutkan oleh Wali Kota Batam Muhammad Rudi dengan mempertimbangkan melonjaknya angka penularan *Covid-19* di Kepulauan Riau. Selain itu, Pemerintah Kota Batam juga menegaskan untuk menjaga protokol kesehatan dengan memperhatikan 5M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilisasi dan menjauhi keramaian (Aziz, 2021).

Saat ini, anak-anak di panti asuhan menjalankan pembelajaran secara *online* yang dikarenakan oleh pandemi *Covid-19*. Akan tetapi, anak-anak tidak paham dengan bahayanya penggunaan teknologi secara menyeluruh jika hanya dilihat dengan pembelajaran *online* yang dilakukan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penulis berkeinginan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan yang dapat memberikan wawasan kepada anak-anak terhadap bahayanya penggunaan teknologi. Hal ini penting dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan informasi yang memberikan dampak sosial yang besar bagi

hubungan antar masyarakat. Penulis mengharapkan penyuluhan, pemberian buku panduan, dan beberapa video terkait cara menggunakan teknologi agar dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan teknologi yang baik untuk anak-anak di panti asuhan Nurjannah sehingga anak-anak memahami bahayanya penggunaan teknologi jika disalahgunakan.

METODE

1. Pengumpulan data

A. Tahap I

Tahap pertama dilakukan secara *online*, yaitu melakukan riset terhadap sejumlah lokasi yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan. Adapun kriteria lokasi yang diharapkan adalah tidak jauh dan bersedia untuk bekerjasama.

B. Tahap II

Tahap kedua dilakukan dengan berkunjung ke lokasi untuk *survey* kondisi mitra dan meminta perizinan untuk melakukan abdimas.

C. Tahap III

Tahap ketiga dilakukan secara langsung. Adapun maksud dan tujuan berkunjung adalah melakukan wawancara dan memberikan surat persetujuan mitra untuk ditandatangani oleh pemilik panti asuhan Nurjannah.

2. Penyelesaian Masalah

Adapun beberapa solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di panti asuhan Nurjannah sebagai berikut.

A. Pendidikan masyarakat

Anak-anak terlihat awam dengan teknologi, sehingga perlu diberi wawasan supaya tidak terjadi penyalahgunaan yang mengakibatkan menurunnya moral dan humanisme. Adapun penyuluhan yang dibawakan mengenai pengenalan terhadap teknologi dan video cara menggunakan teknologi secara baik dan tepat.

B. Pelatihan

Penyuluhan tidaklah cukup untuk anak-anak di panti asuhan Nurjannah. Oleh karena itu, anggota pelaksana juga membuat pelatihan yang bertujuan mendemonstrasikan cara mendesain di salah satu aplikasi, yaitu Canva. Selain itu juga memperkenalkan website pemerintah yang dapat digunakan sebagai video pembelajaran dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

3. Teknik Analisis Data

A. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan permasalahan yang sedang dihadapi oleh panti asuhan Nurjannah beserta anak-anak antara lain pendidikan yang didapatkan semasa pembelajaran *online* tidak maksimal, sebab anak-anak hanya diminta untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan wawasan terhadap teknologi masih belum sepenuhnya diketahui sehingga penulis mengadakan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak di panti asuhan Nurjannah saat ini yang dapat membantu menyalurkan pengetahuan terhadap teknologi, penggunaan teknologi yang baik dan benar serta meningkatkan kesadaran akan penyalahgunaan teknologi. Selain itu juga melakukan pelatihan yang berguna untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran seperti penggunaan *website* pembelajaran pemerintah serta penggunaan aplikasi desain grafis.

B. Analisis Hasil Kepuasan Kegiatan

Analisis ini dilakukan dengan melakukan penyebaran Google-Form yang telah dibuat dan diisi oleh anak-anak di panti asuhan Nurjannah untuk mengukur tingkat kepuasan

terhadap penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan skala likert.

4. Eksekusi Kegiatan

A. Penyuluhan pertama

Lokasi : Rumah masing-masing dan secara langsung (*Microsoft Teams*)
Waktu : 17 Juli 2021 Pukul 14.00 – 15.10 WIB

B. Pelatihan Pertama

Lokasi : Rumah masing-masing dan secara langsung (*Microsoft Teams*)
Waktu : 17 Juli 2021 Pukul 15.30 – 16.15 WIB

C. Kunjungan terakhir

Lokasi : Panti Asuhan Nurjannah
Waktu : 31 Juli 2021
Tujuan : Pemberian hadiah, sertifikat dan buku panduan

D. Penyusunan Laporan

Lokasi : Rumah masing-masing (*Group Whatsapp*)
Waktu : 20-31 Juli 2021

PEMBAHASAN

1. Panti Asuhan Nurjannah

Panti asuhan Nurjannah merupakan salah satu panti yang berada di Perum Pondok Asri Blok.O No.12A Kel, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.yang didirikan pada tanggal 11 April 2016 oleh Bu Ramlah dan suaminya. Panti asuhan didirikan karena rasa empati bu Ramlah kepada anak-anak yang terlantar tanpa ada orangtua yang dampingi. Adapun visi mereka adalah ikut serta pemerintah demi terwujudnya masalah-masalah kesejahteraan sosial di tengah-tengah masyarakat. sebagai pendukung visi, maka dibuatkan misi pemberdayaan masyarakat miskin dalam bidang pendidikan dan ekonomi memberikan santunan dan bimbingan serta

membangun generasi yang beradab santun dan mandiri setelah lepas dari binaan.

2. Pelaksanaan Implementasi

Implementasi dilakukan secara *online* dengan menggunakan platform *Microsoft Teams*. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, 17 Juli 2021 pukul 14.00. Terdapat dua (2) anggota yang menuju ke lokasi untuk membantu mempersiapkan fasilitas dan juga instruktur di lokasi. Jumlah anggota yang terlibat adalah enam (6) anggota dengan wilayah tempat tinggal yang berbeda-beda. Adapun rangkaian acara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021 sebagai berikut.

Pukul	Rangkaian acara
14.00-14.10	Pembukaan
14.10-14.15	Pembacaan doa
14.15-14.20	Penyanyian lagu Indonesia Raya
14.20-15.00	Pembawaan materi oleh anggota-anggota
15.00-15.10	Menonton video materi bersama
15.10-15.30	Melakukan permainan tebak-tebakan (berhadiah)
15.30-16.00	Mendemonstrasikan cara menggunakan website dan aplikasi
16.00-16.05	Dokumentasi
16.05-16.15	Pengisian G-Form sebagai <i>feedback</i>

Pembagian buku panduan dan sertifikat dilakukan pada hari Sabtu, 31 Juli 2021. Buku panduan diserahkan secara langsung kepada anak-anak oleh anggota pelaksana yang berkunjung ke lokasi dengan menjelaskan isi dari buku tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menyerahkan

sertifikat atas keikutsertaan anak-anak sebagai peserta di penghujung kegiatan.

3. Luaran yang dicapai

Adapun luaran yang dicapai melalui kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan dengan judul “Bahaya Penggunaan *Gadget* Bagi Anak Usia Dini di Panti Asuhan Nurjannah”



Gambar 1. Pemaparan Materi
Sumber : Pribadi (2021)

2. Pembuatan video materi kemudian diberikan kepada teman-teman di panti asuhan Nurjannah



Gambar 2. Pembuatan Video Materi Oleh Pelaksana
Sumber : Pribadi (2021)



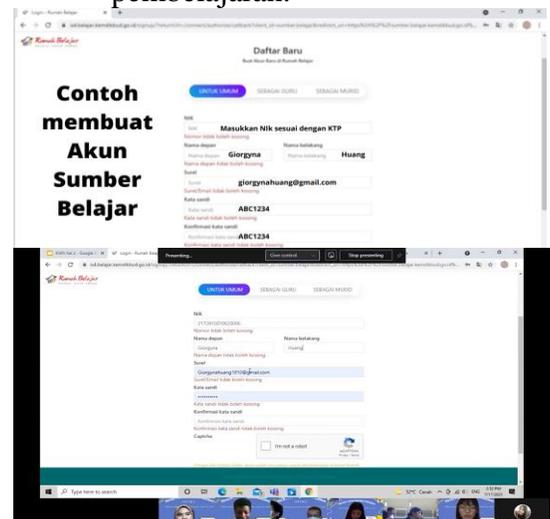
Gambar 3. Menonton Video Materi Oleh Pelaksana
Sumber : Pribadi (2021)

3. Pemberian buku panduan. Isi dari buku panduan tersebut adalah informasi mengenai teknologi yang berkembang dari zaman dahulu hingga sekarang, rekomendasi aplikasi-aplikasi yang dapat membantu pembelajaran anak-anak, serta beberapa tata cara menggunakan aplikasi ataupun *website*.



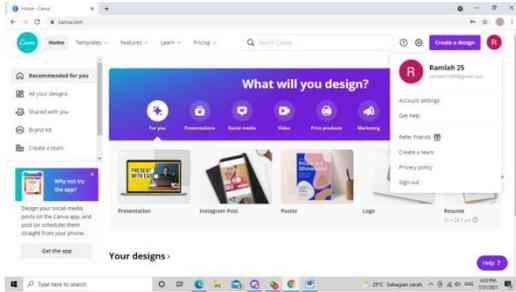
Gambar 4. Membuat Buku Panduan
Sumber : Pribadi (2021)

4. Mendemonstrasikan cara menggunakan aplikasi dan *website* yang memungkinkan sebagai penunjang pembelajaran.



Gambar 5. Mendemonstrasikan Cara Menggunakan Aplikasi dan Website
Sumber : Pribadi (2021)

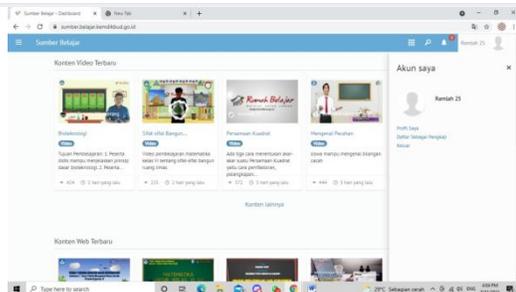
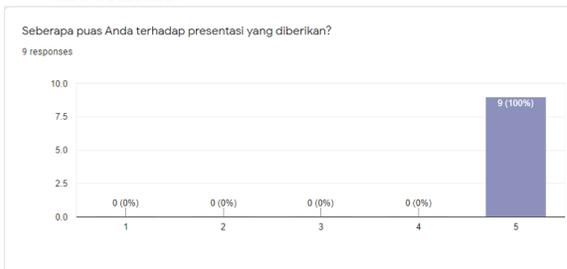
5. Mendaftarkan Bu Ramlah ke *website* Sumber Belajar dan Canva



Gambar 6. Mendaftarkan Ke Sumber Belajar dan Canva
Sumber : Pribadi (2021)

4. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan

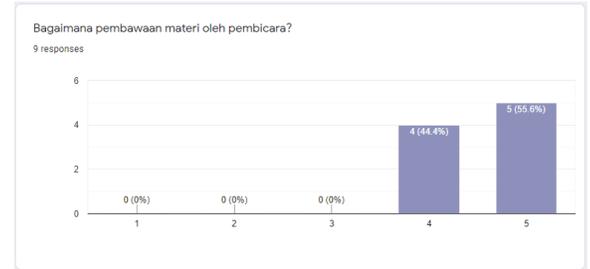
Dari banyaknya anak yang mengikuti penyuluhan secara *online*, maka pelaksana mengumpulkan setiap tanggapan yang diberikan. Adapun teknik analisa yang dilakukan adalah mengukur tingkat kepuasan terhadap penyuluhan yang diberikan.



Gambar 7. Kepuasan Terhadap Presentasi
Sumber: Pribadi (2021)

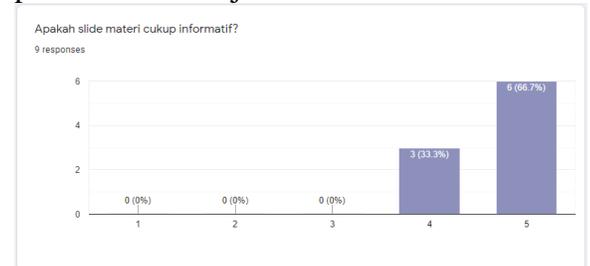
Berdasarkan diagram batang diatas (gambar 1) dapat disimpulkan bahwa responden sangat puas dengan

presentasi *Powerpoint* yang dibawakan.



Gambar 8. Kepuasan Terhadap Pembawaan Materi Oleh Pembicara
Sumber : Pribadi (2021)

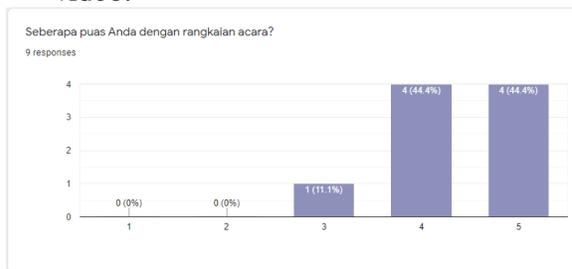
Berdasarkan diagram batang diatas (gambar 2) dapat dilihat bahwa sebanyak 44,4% puas dengan pembawaan materi oleh pembicara dan sebanyak 55,5% sangat puas dengan pembawaan materi oleh pembicara. Dapat disimpulkan bahwa pembicara sudah memiliki persiapan yang matang sehingga dapat memuaskan teman-teman di panti asuhan Nurjannah.



Gambar 9. Kepuasan Terhadap Slide Materi
Sumber : Pribadi (2021)

Berdasarkan diagram batang diatas (gambar 3) dapat dilihat bahwa sebanyak 33,3% responden menilai *slide* materi informatif dan sebanyak 66,7% menilai *slide* materi sangat informatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *slide* yang dibawakan oleh pembicara sudah dapat dipahami oleh anak-anak di panti asuhan Nurjannah karena

memberikan ilustrasi, gambar, dan video.



Gambar 10. Kepuasan Terhadap Rangkaian Acara

Sumber : Pribadi (2021)

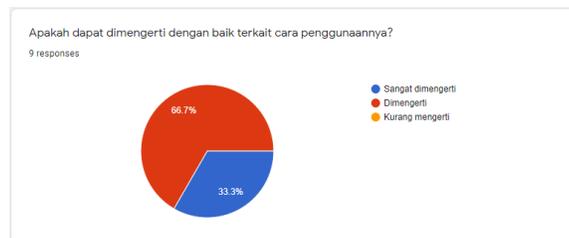
Berdasarkan diagram batang diatas (gambar 4) dapat dilihat bahwa sebanyak 11,1% responden menyatakan rangkaian acara cukup bagus, sebanyak 44,4% responden mengatakan rangkaian acara bagus, dan sebanyak 44,4% mengatakan rangkaian acara sangat bagus. Dapat disimpulkan rata-rata responden menanggapi dengan lumayan bagus terhadap susunan acara yang telah dibuat dan dijalankan.



Gambar 11. Kemanfaatan Pelatihan

Sumber : Pribadi (2021)

Berdasarkan *pie chart* diatas (gambar 5) dapat dilihat bahwa sebanyak 55,6% responden mengatakan pelatihan sangat bermanfaat dan sebanyak 44,6% responden mengatakan bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa demonstrasi atau pelatihan yang dilakukan pembicara dapat membantu teman-teman di panti asuhan Nurjannah kelak.



Gambar 12. Pemahaman Terhadap Cara Penggunaan

Sumber : Pribadi (2021)

Berdasarkan *pie chart* diatas (gambar 6) dapat dilihat bahwa sebanyak 33,3% responden dapat mengerti dengan baik apa yang telah diajarkan pembicara dan sebanyak 56,7% responden mengatakan sangat dimengerti apa yang telah diajarkan pembicara. Dapat disimpulkan pemahaman pembicara terhadap cara penggunaan website dan aplikasi lumayan bagus sehingga dapat dimengerti oleh teman-teman di panti asuhan Nurjannah.



Gambar 13. Ketersediaan teman-teman Untuk Mempraktikkan

Sumber : Pribadi (2021)

Berdasarkan *pie chart* diatas (gambar 9) dapat dilihat bahwa sebanyak 44,4% responden akan mencoba membuat apa yang telah diajarkan dan sebanyak 55,6% responden mengatakan mungkin akan mencoba apa yang telah diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa apa yang telah diajarkan diterima baik oleh teman-teman di panti asuhan Nurjannah.

5. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

1. Anak-anak dapat memahami tentang teknologi dan kebayaannya jika disalahgunakan.
2. Anak-anak dapat menggunakan *website* untuk belajar.
3. Kegiatan ini sangat mudah dilakukan oleh pengurus. Pengurus cukup mendampingi anak-anak saat menggunakan *smartphone* dan memberikan arahan yang benar dalam menggunakan *smartphone*.
4. Memberanikan anak-anak untuk menyampaikan jawaban, baik jawaban yang benar atau kurang tepat.

b. Kelemahan

1. Anak-anak kesulitan untuk belajar melalui *website* secara bersamaan, dikarenakan ketersediaan *smartphone* tidak banyak dan tingkat pendidikan anak-anak yang berbeda-beda.
2. Masyarakat sekitar tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak jika menggunakan teknologi secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif.

4. Kesulitan Penyelenggaraan

Kesulitan dapat dirasakan saat awal mengerjakan projek ini. Hal ini dikarenakan teman-teman sekelompok memiliki tempat tinggal di daerah yang berbeda dan juga dalam masa pandemi yang menyulitkan penulis dan teman-teman untuk berdiskusi secara langsung. Kemudian, kesulitan yang kedua yang dapat dirasakan yaitu pengurus Panti Asuhan Nurjannah tidak dapat memberikan respon dengan tepat waktu

dikarenakan kesibukan beliau di Panti Asuhan Nurjannah. Pada saat penyuluhan pertama yang akan dilaksanakan, penyuluhan tersebut diundur karena kondisi pandemi yang mengharuskan mengadakan penyuluhan secara *online* sedangkan Panti Asuhan Nurjannah tidak mempunyai fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan ini. Dan pada hari pelaksanaan, Panti Asuhan Nurjannah kedatangan tamu yang memberikan bantuan dana. Sehingga, anggota pelaksana harus mengundurkan kegiatan tersebut selama satu minggu kedepannya.

SIMPULAN

Penyuluhan Bahaya Penggunaan Gadget Terhadap Anak Usia Dini di Panti Asuhan Nurjannah di Kota Batam merupakan kegiatan yang menargetkan pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Nurjannah terhadap bahayanya penggunaan teknologi secara berlebihan dan jika disalahgunakan, karena anak-anak Panti Asuhan Nurjannah sekarang belajar secara *online* dengan menggunakan *smartphone*. Anak-anak Panti Asuhan Nurjannah diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kegiatan penyuluhan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Agar mereka dapat dijauhi dari dampak negatif teknologi dan menjadi anak bangsa yang bijak dalam menggunakan teknologi. Masyarakat sekitar diharapkan dapat memberikan ilmu lain kepada anak-anak Panti Asuhan Nurjannah selama masa pandemi ini. Karena, dalam masa pandemi Covid-19 ini anak-anak Panti Asuhan Nurjannah tidak dapat menuju sekolah untuk mendapatkan ilmu yang selayaknya mereka dapatkan. Mereka hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka melalui whatsapp tanpa adanya penjelasan atau mendapatkan materi lainnya.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dikatakan berhasil. Kegiatan ini berhasil dilakukan dalam waktu tiga (3) minggu. Minggu pertama mengadakan pengunjungan awal untuk meminta persetujuan mitra, minggu kedua mempersiapkan materi untuk kegiatan penyuluhan dan minggu ketiga melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada anak-anak Panti Asuhan Nurjannah.

Bagian yang kurang sesuai dalam kegiatan penyuluhan tersebut yaitu dilakukan secara *online* sehingga kurangnya interaksi langsung dengan anak-anak Panti Asuhan Nurjannah maka hasil yang dirasakan kurang memuaskan. Materi yang disajikan juga tidak sepenuhnya lengkap untuk diberikan kepada anak-anak, sehingga memungkinkan adanya sedikit ketidakpahaman oleh anak-anak.

Penulis juga melakukan pengumpulan *feedback* dari pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Nurjannah, berikut hasil data yang telah di kumpulkan :

- a. Ibu Ramlah, selaku pemilik Panti Asuhan Nurjannah mengatakan sangat membantu dalam pembelajaran anak-anak
- b. Anak-anak mengatakan presentasi dan penjelasan yang dibawakan bermanfaat untuk kedepannya.
- c. Antusias anak-anak untuk belajar semakin meningkat.
- d. Mitra merasa terbantu dengan buah tangan yang diberikan.

Jika diadakan kembali kegiatan PkM seperti ini, penulis mengharapkan melakukan penyuluhan kembali dengan materi yang berbeda dan juga masih dalam lingkup anak-anak itu sendiri, seperti penyuluhan dengan tema kesehatan mental, pembentukan karakter, dan lain-lain. Mengingat kondisi pandemic saat ini, kegiatan masyarakat semakin dibatasi sehingga pemasukan Panti Asuhan

Nurjannah pun menurun. Sangat memungkinkan jika dilakukan penggalangan dana melalui sosial media dan menerima sumbangan berupa uang serta sembako dan barang lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan NaCosPro hingga penyusunan laporan dan artikel. Dengan dukungan dan bantuan dari para dosen pembimbing, kesediaan panti asuhan Nurjannah untuk bekerja sama dalam pengabdian masyarakat, dan teman-teman, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana hingga tahap terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, A. (2021). *COVID-19 Melonjak, Belajar Tatap Muka di Batam Dihentikan Kembali*. Tirto.Id. <https://tirto.id/covid-19-melonjak-belajar-tatap-muka-di-batam-dihentikan-kembali-geVa>
- [2] Covid-19, H. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. covid19.go.id
- [3] Nurwasiah. (2020). *Problematika Pembelajaran Tematik Berbasis Online di Kelas IV A SD Negeri 2 Kendari*. Thesis. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- [4] Purwokerto, N., Memenuhi, U., Persyaratan, S., & Gelar, M. (2016). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*.
- [5] Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783.
- [6] Syafrizaldi, S., & Pratiwi, S. (2020). Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. *Journal of Education, Humaniora and*

Social Sciences (JEHSS), 3(1), 193–199.

<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.254>